

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹ Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.² Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya antara mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan lainnya tidak lagi terpisah-pisah melainkan terdapat keterpaduan dan menjadi satu kesatuan.

Islam yang mencintai pengetahuan yang di dapat dengan jalan pendidikan. Islam juga memerintahkan supaya orang membaca, karena dari membacalah jalan

¹ Mohammad Effendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*, (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009), h. 129.

² Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 31.

untuk mendapat ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat tersebut sangat jelas bahwa umatnya harus berilmu pengetahuan yang dijalankan dengan pendidikan formal di sekolah ataupun madrasah. Belajar tidak hanya terpaku di tempat duduk, mencatat, mendengarkan guru, dan menghafal namun berpindah-pindah, berkolaborasi, berfikir keras, antusias serta aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan seorang peserta didik dalam memahami pembelajaran menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalaman anak tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran tematik di SD/MI yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan mendorong keingintahuan peserta didik, sehingga guru harus memilih dan menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat.

Pendidikan di Indonesia dalam penerapannya lebih menekankan pengetahuan dari pada kreativitas peserta didik. Padahal peserta didik sebagai subjek yang akan menentukan kualitas pendidikan sehingga potensi-potensi yang dimilikinya harus ia kembangkan seperti pada potensi kreativitas.

Kreativitas sebagai salah satu aspek yang berperan dalam prestasi belajar anak di sekolah perlu dikembangkan. Hal ini dimaksudkan guna meningkatkan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Peserta didik yang kreativitasnya tinggi memiliki prestasi sekolah yang tidak berbeda dengan kelompok peserta didik yang pengetahuannya relatif lebih tinggi. Banyak satuan pendidikan yang berusaha melakukan perubahan untuk menjadikan peserta didik lebih berkembang dan berkualitas. Perubahan yang dilakukan adalah mulai dari pendekatan cara belajar/strategi belajar hingga kurikulum yang selalu berubah/berkembang setiap tahunnya. Walaupun telah mengalami perubahan-perubahan, namun pada kenyataannya yang ditingkatkan hanyalah prestasi belajar peserta didik. Hal ini menghambat seorang peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas peserta didik terhambat semata-mata bukan karena satu sistem saja, melainkan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor yang sangat dominan dalam menghambat berkembangnya kreativitas pada peserta didik adalah gaya pengajaran yang terkesan membosankan yang biasa disebut dengan metode ceramah yang dilakukan oleh kebanyakan pendidik. Selama ini sebagian besar pendidik masih melaksanakan pengajaran dengan metode ceramah dengan pengertian bahwa pendidik lebih mengetahui daripada peserta didik. Padahal jika melihat pada era sekarang bukan tidak mungkin peserta didik lebih mengetahui apa yang belum diketahui oleh pendidik berkat kemajuan teknologi yang mudah diakses oleh siapapun.

Perlunya pendidik yang kreatif yang mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik, karena pendidiklah yang nanti akan berhadapan langsung dan menangani peserta didik itu sendiri. Guna meningkatkan kreativitas peserta didik perlu dihadirkan metode/model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadinya perubahan/perkembangan pada diri peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga secara otomatis guru berarti juga menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajarannya. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah. Melalui pendekatan saintifik ini peserta didik akan diajak meniti jembatan emas sehingga ia tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) semata tetapi juga akan mendapatkan keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Saat belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik dapat berlatih menalar secara induktif (*inductive reasoning*).³

³ Muhammad Faiq, "*Model Pembelajaran Project Based Learning dan Kurikulum 2013*", Blog Muhammad Faiq. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2014/05/model-pembelajaran-project-based.html> (01 Maret 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran di dalam kelas kurang aktif dan kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Pada materi ini tidak hanya teori yang disampaikan, melainkan melalui praktik-praktik langsung membuat karya hingga tuntas. Dengan praktik pula siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Kelebihan model Project Based Learning tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kreativitas siswa. Hal itu sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Cici Karina Putri pada tahun 2019 yang berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. Demikian pula pada hasil penelitian Baqiyatus Sawab pada tahun 2017. Dari penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIS Nurul Huda Mantuail Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan atau kesalah pahaman terhadap judul skripsi diatas, maka peneliti memberikan definisi opsional sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya, (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁴ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model project based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIS Nurul Huda Banjarmasin.

2. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.⁵ Dimana model tersebut melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek energi alternatif pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3.

⁴ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet.3, h. 311.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 117.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁶ Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik kelas IV^A MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dengan model *Project Based Learning* yang dinyatakan dengan angka.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti ips, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.⁷ Pada penelitian ini mengambil tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 tentang energi alternatif disemester II.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui hasil belajar Tematik dengan menggunakan model *Project*

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 22.

⁷ Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Prenda Media Goup, 2011), h. 147.

Based Learning pada kelas IV^A di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar yakni:

1. Bagaimana hasil belajar tematik setelah menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV^A MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?
2. Apakah model *Project Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV^A MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar tematik setelah menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV^A MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
2. Mengetahui apakah model *Project Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV^A MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Dengan penerapan model *Project Based Learning* apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV^A MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada sekolah tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

- H_a: Terdapat efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV^A pada pembelajaran tematik di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin
- H₀: Tidak terdapat efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV^A pada pembelajaran tematik di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

G. Signifikansi Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam model *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran dengan model *Project Based Learning*.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik. Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menarik minat belajar anak dalam pembelajaran tematik.
- 2) Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana baru yang lebih menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam praktik model *Project Based Learning*.
- 2) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon pendidik sehingga diharapkan dapat bermanfaat kelak ketika terjun di lapangan.

d. Bagi Pembaca

Memperoleh pengetahuan tentang Efektivitas Penggunaan *Model Project Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah, Tema dan Materi Pembelajaran Tematik, model

pembelajaran *Project Based Learning*, dan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang: deskripsi MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, penyajian data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.